

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini, diantaranya adalah :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.	<b>Independen:</b> Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan <b>Dependen:</b> Profitabilitas (ROA).	Deskriptif kuantitatif	a. perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. b. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

(Dilanjutkan)

(Lanjutan)

2.	Mohamad Tejo Suminar (2014) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013.	<b>Independen:</b> Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan <b>Dependen:</b> Profitabilitas dalam rasio ROA, Profitabilitas dalam rasio ROE,	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i></li> <li>b. secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i></li> <li>c. secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i></li> <li>d. Uji Simultan menunjukkan hasil pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama sama berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>Return On Assets</i></li> </ul>
3.	Hening Widi Oetomo (2013) pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan pakan ternak	<b>Independen:</b> Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan <b>Dependen :</b> Profitabilitas (ROA),	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran</li> <li>b. persediaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas</li> </ul>
4.	Putri Ayu Diana (2016) "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan	<b>Independen:</b> Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,</li> <li>b. perputaran piutang tidak berpengaruh</li> </ul>

(Dilanjutkan)

(Lanjutan)

	Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI”	Persediaan <b>Dependen:</b> Profitabilitas (ROA)		signifikan terhadap profitabilitas, c. perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Hina Agha, Mba, Mphil (2014) “ <i>Impact of Working Capital Management On Profitability</i> ”	<b>Independen:</b> <i>Working capital management.</i> <b>Dependen:</b> <i>Profitability (ROA)</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	<i>The results of the research show that there is a significant impact of the working capital management on profitability of company.</i>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2016.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

#### 2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat atau media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan keadaan keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menyajikan dengan baik dan benar laporan keuangannya agar setiap pemakai tidak mengambil keputusan yang salah. Menurut Kasmir (2009:30), perusahaan baik bank maupun non-bank pada suatu waktu atau periode tertentu akan melaporkan semua kegiatannya. Kasmir juga menjelaskan secara sederhana bahwa laporan

keuangan adalah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada saat sekarang ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan umumnya disusun dan disajikan setahun sekali atau dapat disajikan per triwulan untuk memenuhi semua kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana keadaan atau kondisi sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sehat keadaan keuangannya atau tidak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2007:1), laporan keuangan yang lengkap adalah: “Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut., misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan biasanya disajikan manajemen. Karena manajemen memiliki kepentingan di dalamnya, maka secara logis ia dianggap tidak akan bersifat objektif dalam penyusunannya. Dia akan menyusun laporan yang menguntungkannya (subjektif) sehingga

diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Jenis pendapat akuntan yang umum terhadap laporan keuangan ada 4 (Empat) yaitu:

1. Pendapat wajar
2. Pendapat wajar dengan kualifikasi (*qualified opinion*)
3. Pendapat tidak wajar (*adserved opinion*)
4. Tidak ada pendapat (*disclaimer opinion*).

Jika laporan yang dianalisis ternyata tidak bisa dipercaya, maka akan menimbulkan hasil analisis yang salah. Kita mengenal istilah GIGO (*Garbage in Garbage out*) artinya jika sampah yang masuk, sampah jugalah yang keluar. Demikian digambarkan jika laporan yang dianalisis justru tidak dipercaya (Harahap 2013:19).

#### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Disini kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, dengan teknik tertentu. Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan

keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2013:18) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator

tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

### **2.2.1.3 Kegunaan Laporan keuangan**

Menurut Gibson dan Charles (1998:1 dalam Fahmi, 2011:4) penggunaan laporan keuangan adalah "*A company's managers, stockholders, bondholders, security, analysts suppliers, lending institutions, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions*" Dari penjelasan diatas bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*Forcecast analyzing*) Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka

investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan (Fahmi 2011:5).

## **2.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan adalah :

Suatu proses untuk membedah laporan keuangan kadalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo 2011:56).



Menurut Bernstein (1983:3) dalam Harahap (2013:190) Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

#### **2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* aqal memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen Prastowo (2011:57).

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian.

#### **2.2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut (Prastowo, 2011:58):

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2. memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan factor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara

menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### 4. Menganalisis Laporan Keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

### **2.2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## **2.2.4 Konsep Profitabilitas**

### **2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2009:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau kekurangannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Hal tersebut juga memengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh. Sebagai konsekuensinya, baik kreditor maupun investor tertarik dengan mengevaluasi daya laba-profitabilitas. Profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifitasan operasi manajemen (Weygandt, *et al* 2013:400)

Menurut Sudana (2009:25) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

#### **2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemensaja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2009:196) Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

#### **2.2.4.3 Return On Assets (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan kemampuan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2009:25)

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (kasmir, 2009: 91).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## **2.2.5 Kas**

### **2.2.5.1 Pengertian kas**

Kas (*cash*) itu sendiri di definisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti Rupiah, Dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro, dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas) (Fahmi 2011:31).

Menurut Martono dan Harjito (2003:116) Kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli

aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Pos yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, yang dapat diterima sebagai setoran ke bank sejumlah nilai nominalnya. Karena itu, yang mencakup kas adalah: uang kertas, uang logam, cek kontan yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, travellers check, dan bank draft. (Rudianto, 2012:189).

#### **2.2.5.2 Perputaran kas**

menurut Kasmir (2009:140-141) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk



membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Harahap, 2013:305).

Menurut Kasmir (2009:140) Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang sedikit.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber: Kasmir (2009:141)

## **2.2.6 Piutang**

### **2.2.6.1 Pengertian Piutang**

Menurut Fahmi (2011:62).piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan

sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Menurut Weygandt, *et al* (2007:512) Istilah “piutang” didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Piutang sering kali digolongkan menjadi 1. Piutang usaha, 2. piutang tagih, dan 3. piutang lain-lain.

1. Piutang Usaha Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih antara 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini yang merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Wesel Tagih Wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 – 90 hari. Atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*).
3. Piutang Lain – lain Piutang lain – lain (*other receivable*) mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain – lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan retribusi pajak penghasilan.

Dalam kebijakan perusahaan piutang terbesar itu terlihat pada piutang dagang (*account receivable*), dan piutang dagang itu tercipta

karena daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar piutang dagang maka artinya semakin besar pula kepemilikan finansial yang berada di luar yang akan masuk secara bertahap dan sistematis ke kas perusahaan (Fahmi 2011:63).

#### **2.2.6.2 Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2009:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rasio perputaran piutang digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang) Prastowo (2011:86). Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2009:176)

## 2.2.7 Persediaan

### 2.2.7.1 Pengertian Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan untuk di jual atau di proses lebih lanjut. Persediaan dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Fahmi 2011:64).

Menurut Jusup (2005:100 dalam Fahmi 2011:65) bahwa, persediaan memiliki dua karakteristik penting, yakni:

1. Persediaan tersebut merupakan milik perusahaan, dan

2. Persediaan tersebut siap di jual kepada konsumen.

Bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer produksi bahwa secara umum persediaan itu mencakup 3 (tiga) bidang, yaitu:

1. Persediaan dalam bentuk mentah
2. Persediaan dalam bentuk barang setengah jadi atau barang dalam proses
3. Persediaan dalam bentuk barang jadi.

#### **2.2.7.2 Perputaran Persediaan**

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya Kasmir (2009:180).

Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rasio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata, memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup.

Menurut Weygandt, *et al* (2007:400) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual

selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Kecuali jika terdapat faktor musiman yang signifikan, persediaan rata-rata dapat dihitung dari saldo persediaan awal dan akhir.

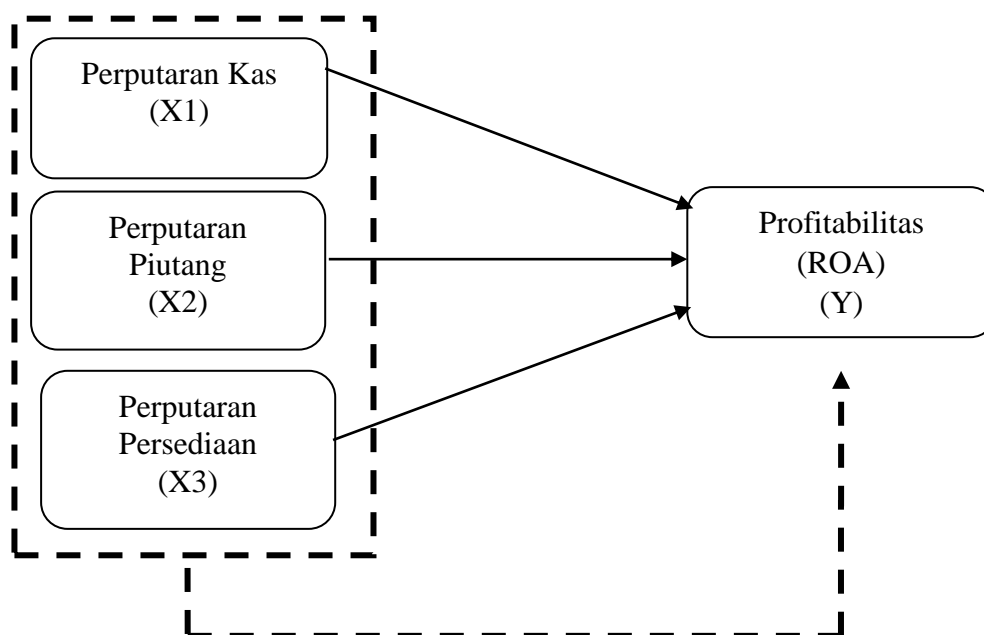
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: Prastowo (2009:87)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

Kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut:



**Keterangan:**

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian****2.4 Pengaruh Antar Variabel****2.4.1 Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA)**

menurut Kasmir (2009:140-141) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diana dan Santoso (2016), deni (2014) dan Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**H1:Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

#### **2.4.2 Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)**

Menurut Weygandt, *et al* (2008: 399) dalam Deny (2015) perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Suminar (2014), Sufiana (2013) serta Dewi, dkk (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah:

**H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

#### **2.4.3 Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)**

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Sufiana dan purnawati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suminar (2014), Deni (2014) dan Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.



**H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas****2.4.4 pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)**

pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka memberikan peningkatan profitabilitas, Hal ini sejalan dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2013), secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. dari penjelasan ini dapat di peroleh hipotesis sebagai berikut:

**H4: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas****2.5 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2013:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan

uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H3 : perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H4 : perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prfitabilitas